

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Ahmad Fikri Hasan¹

Dian²

Arief Tegar Saputra³

Muhammad Iklal Hafidzi⁴

Achmad Budi Susetyo⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
(69162).

Korespondensi Penulis: 220721100080@student.trunojoyo.ac.id,
220721100092@student.trunojoyo.ac.id, 220721100101@student.trunojoyo.ac.id,
220721100177@student.trunojoyo.ac.id, ahmad.susetyo@trunojoyo.ac.id.

Abstract. *This study employs a Vector Error Correction Model (VECM) approach to examine the impact of the exchange rate (KURS) on the expansion of Islamic Insurance (Asuransi Syariah) in Indonesia. Secondary data from Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK) covering the period 2018–2023 were utilized. Impulse Response Function (IRF) and Variance Decomposition (VD) analyses were conducted to assess variable dynamics and their contribution to system fluctuations, supporting the VECM framework used to determine both short-term and long-term relationships between the two variables. The findings indicate that the exchange rate (KURS) has a positive and significant long-term effect on Islamic Insurance, while no short-term impact is observed. This suggests that although exchange rate stability is crucial for promoting asset growth and investor confidence in the Islamic financial sector, short-term exchange rate fluctuations do not directly influence the performance of Islamic Insurance. Results from the IRF and VD analyses further show that the influence of the exchange rate is temporary and limited, whereas internal industry factors*

Received October 22, 2025; Revised November 03, 2025; November 17, 2025

*Corresponding author: 220721100080@student.trunojoyo.ac.id

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

exert a stronger impact on Islamic Insurance. Therefore, it can be concluded that exchange rate stability plays an important role in strengthening the growth of Indonesia's Islamic insurance sector, although the sector's resilience depends primarily on internal strengths and sustainable Sharia-compliant investment policies..

Keywords: Exchange Rate, Sharia Insurance, Asset Growth.

Abstrak. Studi ini menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk memeriksa dampak nilai tukar (KURS) pada perluasan Asuransi Syariah di Indonesia. Data sekunder dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara 2018 dan 2023 digunakan. Analisis Fungsi *Respon Impulse* (IRF) dan Dekomposisi *Variance* (VD) untuk melihat dinamika dan kontribusi variabel untuk perubahan sistem mendukung model VECM, yang digunakan untuk memastikan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara dua variabel. Menurut temuan penelitian, KURS memiliki dampak jangka panjang yang positif dan signifikan pada Asuransi Syariah tetapi tidak ada dampak jangka pendek yang terlihat. Ini menyiratkan bahwa sementara stabilitas nilai tukar sangat penting untuk mempromosikan pertumbuhan aset dan kepercayaan investor di sektor keuangan Islam, fluktuasi nilai tukar tidak langsung berdampak pada kinerja Asuransi Syariah. Menurut analisis IRF dan VD, pengaruh KURS bersifat sementara dan terbatas, sedangkan faktor industri internal memiliki dampak yang lebih besar pada Asuransi Syariah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa stabilitas nilai tukar memainkan peran penting dalam memperkuat pertumbuhan sektor asuransi Syariah Indonesia, meskipun ketahanan industri terutama tergantung pada kekuatan internal dan kebijakan investasi Syariah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: KURS, Asuransi Syariah, Pertumbuhan Aset.

LATAR BELAKANG

Perluasan asuransi Islam telah berkorelasi positif dengan perkembangan pesat sektor keuangan Islam baru-baru ini. Banyak pihak yang tertarik pada prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai dalam kegiatan keuangannya telah mengambil minat dalam asuransi Islam, salah satu elemen kunci dari sektor keuangan Islam. Manajemen risiko menjadi penting bagi masyarakat, bisnis, dan pemerintah dalam lingkungan ekonomi global yang semakin rumit dan tidak stabil. Penyakit, kecelakaan, dan kematian di masa depan adalah

risiko yang dihadapi orang, dan bisnis harus mengelola risiko yang terkait dengan bencana alam, kebakaran, dan peristiwa lainnya. Oleh karena itu, setiap risiko perlu dikendalikan untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Orang membutuhkan model untuk membantu mereka menangani kemungkinan kerugian untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Asuransi adalah salah satu model ini. Sebuah organisasi yang siap dan mampu mengambil risiko yang dihadapi anggotanya adalah perusahaan asuransi (Syuhada and Mursyid 2024).

Asuransi Syariah pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1994, dengan Asuransi Takaful menjadi asuransi Syariah resmi pertama di negara itu. Pertumbuhan asuransi Syariah di Indonesia dipertahankan oleh undang-undang yang memberikan kepastian hukum untuk penerapannya. Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Bisnis Asuransi dan Undang-Undang No. 73 Tahun 1992, yang menjelaskan pelaksanaan Bisnis Asuransi, adalah dua perjanjian hukum yang mengatur perlindungan syariah (Laida et al. 2021). Populasi Muslim terbesar di dunia ditemukan di Indonesia. Di Indonesia, komunitas Muslim membentuk 86,7% dari total populasi negara. Pasar keuangan Islam Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena populasi Muslim di negara itu. Pembentukan Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 menandai dimulainya pertumbuhan keuangan Islam. Pendirian BMI berfungsi sebagai titik balik dalam pengembangan lembaga keuangan Islam, baik perbankan maupun non-perbankan, dan menginspirasi para sarjana Muslim untuk terus berjalan. Munculnya lembaga keuangan Islam tambahan didorong oleh meningkatnya kesadaran publik atas layanan keuangan berbasis Syariah. Asuransi adalah salah satu produk keuangan Islam. Asuransi Islam, juga dikenal sebagai asuransi takaful, masih berkembang dan berkontribusi pada pasar asuransi Indonesia. Orang-orang di Indonesia menjadi lebih sadar betapa pentingnya asuransi bagi kehidupan sehari-hari mereka. Asuransi memiliki kesempatan besar untuk memperluas bisnisnya. Asosiasi Asuransi Syariah di Indonesia, atau AASI, menjabat sebagai dasar untuk pertumbuhan asuransi nasional Islam antara 2014 dan 2016 (Safira et al. 2021).

Perluasan sektor Asuransi Syariah Indonesia terkait erat dengan faktor ekonomi makro yang juga berdampak pada kinerjanya, seperti fluktuasi nilai tukar (KURS). Karena nilai tukar dapat mempengaruhi investasi, arus modal, dan stabilitas sektor keuangan, termasuk lembaga keuangan berbasis syariah, mereka memainkan peran

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

penting dalam sistem ekonomi terbuka. Kegiatan investasi dan pembiayaan di industri Asuransi Syariah sering dipengaruhi oleh perubahan nilai rupiah relatif terhadap mata uang lainnya, terutama dolar AS. Sementara penurunan nilai tukar (depresiasi rupiah) biasanya menekan kinerja keuangan dan nilai aset perusahaan asuransi berbasis syariah, peningkatan nilai tukar (penghormatan rupiah) dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam stabilitas ekonomi (Anam and Amir 2024).

Nilai tukar yang stabil adalah indikator penting untuk menjaga kelangsungan hidup aset Asuransi Syariah dalam konteks ekonomi Islam. Aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi Islam adalah jenis investasi dimana uang peserta dikelola sesuai dengan prinsip keadilan dan bantuan. Akibatnya, nilai portofolio investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar yang signifikan, terutama jika perusahaan memiliki hubungan dengan instrumen keuangan berdasarkan valuta asing. Keadaan ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang profitabilitas perusahaan dan pertumbuhan aset. Di sisi lain, nilai tukar yang stabil dapat memberikan jaminan kepada perusahaan asuransi Islam yang mereka butuhkan untuk membangun portofolio investasi mereka secara lebih efektif..

KAJIAN TEORITIS

Nilai Tukar (KURS)

Biaya satu unit mata uang asing dalam mata uang publik, atau biaya mata uang publik relatif terhadap mata uang asing, dikenal sebagai nilai tukar. Karena mereka membandingkan nilai mata uang satu negara dengan mata uang lainnya, nilai tukar adalah alat pembayaran yang berguna untuk transaksi lintas batas. Ini menunjukkan bahwa biaya perdagangan barang antar negara dapat dipastikan menggunakan nilai tukar. Apresiasi adalah proses dimana nilai mata uang naik. Di sisi lain, depresiasi terjadi ketika nilai mata uang menurun (Pardasia and Syafri 2024). Sejumlah faktor ekonomi, termasuk inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, dan kebijakan moneter bank sentral, mempengaruhi nilai tukar, yang menunjukkan berapa banyak satu mata uang bernilai dalam kaitannya dengan mata uang lainnya. Daya saing barang dan jasa dalam perdagangan internasional ditentukan oleh nilai tukar, yang merupakan indikator penting dari ekonomi domestik dan global. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi sejumlah faktor ekonomi, termasuk pilihan perdagangan dan investasi. Harga barang dan jasa ekspor menurun untuk negara

tujuan ekspor ketika nilai tukar mata uang domestik menurun, atau terdepresiasi. Di sisi lain, harga ekspor naik di pasar asing ketika nilai mata uang rumah meningkat, yang dapat membuat barang domestik kurang kompetitif. Nilai tukar dan hubungan dalam transaksi global dan perdagangan internasional sangat penting karena berdampak pada arus modal antar negara serta biaya barang dan jasa (Thamrin and Masdjojo 2025).

Asuransi Syariah

Asuransi adalah organisasi lembaga non-bank yang membantu masyarakat mengumpulkan uang untuk melindungi terhadap risiko tak terduga yang disebabkan oleh kecelakaan atau kerugian lainnya (Mukhsinun and Fursotun 2019). Salah satu bentuk manajemen risiko yang sesuai dengan hukum Islam dan berlaku untuk operator gotong royong dan peserta adalah asuransi syariah. Syariah berasal dari Quran dan Sunnah. Dari perspektif ekonomi Islam, asuransi disebut takaful, yang berasal dari ekspresi Arab takafala yatakafalu-takaful, yang berarti asuransi atau jaminan bersama. Asuransi dapat didefinisikan sebagai kontrak yang memberikan pertanggungan atau garansi terhadap risiko kerugian tertentu. Kesimpulannya, asuransi takaful mencakup semua potensi risiko bagi pemegang polis (pihak yang diasuransikan) terkait dengan kerugian, kerusakan, kerugian, atau kematian. Berdasarkan gagasan berbagi hasil, bertanggung dan perusahaan asuransi dalam kasus ini masuk ke dalam kontrak (jaminan risiko) untuk produk, properti, kehidupan, dll., dimana kedua belah pihak menyetujui jumlah keuntungan dan kerugian (Nurrahimah et al. 2023).

METODE PENELITIAN

Untuk secara objektif menganalisis hubungan intervariabel menggunakan data numerik yang dapat diukur, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Jenis data studi adalah data sekunder, yang merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber resmi yang sudah ada sebelumnya daripada langsung dari pengamatan lapangan atau wawancara (Paat et al. 2024). Sumber data sekunder studi ini adalah Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kedua lembaga dipilih karena reputasi mereka yang sangat baik dan kemampuan untuk menawarkan data yang komprehensif dan relevan tentang variabel yang sedang dipelajari. Di antara variabel yang digunakan adalah kurs (rupiah) nilai tukar dan asuransi syariah untuk tahun 2018-2023. Periode ini dipilih

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

karena menangkap keadaan dinamis ekonomi Indonesia, termasuk ayunan nilai tukar dan perluasan penting dari pasar asuransi Islam. Akibatnya, kerangka waktu dianggap mewakili bagaimana pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia dan stabilitas nilai tukar terkait (Putra and Rahayuningsih 2025).

Model Vector Error Correction (VECM) akan diimplementasikan dalam perangkat lunak EViews untuk memproses data yang diperoleh. Karena dapat menjelaskan hubungan dinamis antara variabel ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, model ini dipilih. Para peneliti dapat memastikan tingkat penyesuaian terhadap keseimbangan jangka panjang, arah hubungan kausalitas, dan reaksi jangka pendek terhadap perubahan antara variabel dengan menggunakan pendekatan VECM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara asuransi syariah Indonesia dan nilai tukar. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pertumbuhan industri keuangan Islam, terutama dalam pembuatan rencana dan peraturan yang dapat disesuaikan dengan fluktuasi masa depan dalam perekonomian dan nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stasioneritas Data

Semua variabel penelitian harus diuji stasioner mereka sebelum pindah ke tahap analisis. Jika variabel penelitian yang sedang dipelajari tidak stasioner dan sama terintegrasi, tes kointegrasi akan memiliki makna (Sitepu et al. 2023). Dengan membandingkan nilai statistik dari tes ADF dengan nilai kritis distribusi statistik MacKinnon, seseorang dapat memastikan apakah data stasioner. Dalam arti bahwa seri data time diamati telah diamati, H_0 ditolak jika nilai absolut dari tes ADF lebih tinggi dari nilai kritis distribusi statistik MacKinnon. Sebaliknya, H_0 diterima, menunjukkan bahwa data seri waktu tidak stasioner, jika nilai absolut dari statistik tes ADF kurang dari nilai kritis distribusi statistik MacKinnon. Tabel 1 menunjukkan pemeriksaan diam-diam dari seri waktu data untuk setiap variabel pada tingkat perbedaan pertama (Podi, Zulfanetti, and Nurhayani 2020).

Tabel 1. Uji Stasioneritas Data

Variable	Probabilitas
KURS	0,0000

Asuransi Syariah	0,0000
------------------	--------

Sumber: Hasil data olahan 2025

Data tidak mengandung akar unit atau telah diam, seperti yang ditunjukkan oleh hasil diferensiasi pertama, yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas kurang dari α (0,05). Menurut Tabel 2, tujuan pengujian lag optimal adalah untuk menghilangkan masalah autokorelasi dari sistem VAR untuk mencegah kekambuhan mereka dan membuat model lebih andal dan berlaku untuk analisis lebih lanjut.

Lag Optimal

Akaike Information Criterion (AIC) akan digunakan oleh penulis penelitian ini untuk memastikan panjang jeda yang ideal. Gujarati menawarkan pedoman untuk memeriksa nilai AIC, panjang lag terbaik ditunjukkan oleh nilai AIC terendah yang berasal dari perkiraan VAR dengan keterlambatan yang berbeda (Podi et al. 2020) . Disajikan dalam gambar 1:

Gambar 1. Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-879.4651	NA	5.44e+10	30.39535	30.46640	30.42302
1	-874.4911	9.433458	5.26e+10	30.36176	30.57491	30.44479
2	-862.7745	21.41295*	4.03e+10*	30.09567*	30.45092*	30.23405*
3	-861.0416	3.047550	4.37e+10	30.17385	30.67120	30.36758
4	-857.1110	6.641394	4.39e+10	30.17624	30.81569	30.42532
5	-853.7933	5.376953	4.52e+10	30.19977	30.98132	30.50420

Sumber: Hasil data olahan 2025

Untuk memastikan model tidak memiliki masalah autokorelasi dalam sistem VAR, pengujian panjang lag optimal sangat penting. Tujuan dari penentuan keterlambatan optimal adalah untuk mencegah masalah autokorelasi terjadi kembali dan untuk meningkatkan stabilitas dan akurasi hasil estimasi. Nilai Akaike Information Criteria (AIC) dengan nilai terendah atau terkecil menunjukkan jumlah ideal lag dalam penelitian ini. Karena lag 2 diketahui memiliki panjang lag ideal berdasarkan Gambar 1, digunakan dalam tahap analisis berikut karena dianggap paling cocok untuk mengkarakterisasi hubungan intervariabel dalam model.

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Uji Stabilitas VAR

Sebelum masuk pada tahapan analisis yang lebih jauh, hasil estimasi sistem persamaan VAR yang telah terbentuk perlu diuji stabilitasnya melalui *VAR stability condition check* yang berupa *roots of characteristic polynomial* terhadap seluruh variabel yang digunakan dikalikan jumlah lag dari masing-masing VAR. Stabilitas VAR perlu diuji karena jika hasil estimasi stabilitas VAR tidak stabil maka analisis *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* menjadi tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, suatu sistem VAR dikatakan stabil jika seluruh akar atau roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu. Pada penelitian ini, berdasarkan uji stabilitas VAR yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis KURS dan Asuransi Syariah telah stabil karena kisaran modulus < 1 (Podi et al. 2020).

Gambar 2: Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.015837 - 0.703249i	0.703427
0.015837 + 0.703249i	0.703427
0.079368 - 0.180228i	0.196929
0.079368 + 0.180228i	0.196929

Sumber: Hasil data olahan 2025

Uji Kointegrasi

Pengujian Cointegration dilakukan untuk menentukan apakah analisis dilanjutkan dengan VAR atau VECM setelah tes stasioner mengungkapkan bahwa semua variabel terintegrasi pada derajat 1. Tujuan dari uji kointegrasi adalah untuk memastikan keseimbangan jangka panjang variabel dengan menentukan stasiun kombinasi linier dari model seri waktu yang tidak stasioner. Disajikan dalam gambar 3:

Gambar 2: Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.405012	54.18521	15.49471	0.0000
At most 1 *	0.318782	23.03238	3.841465	0.0000

Sumber: Hasil data olahan 2025

Jelas dari gambar di atas bahwa ada hubungan jangka panjang antara dua variabel - nilai tukar dan asuransi syariah. Pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) dapat digunakan untuk melanjutkan analisis.

Uji Kausalitas Grenger

Tujuan dari *Granger Causality Test* adalah untuk menentukan berapa banyak masa lalu variabel mempengaruhi kondisi variabel lainnya di masa sekarang. Tes ini digunakan untuk menentukan apakah variabel nilai tukar dan asuransi syariah memiliki hubungan kausal. Hal ini memungkinkan untuk menentukan apakah keduanya memiliki pengaruh satu sama lain, hubungan satu arah, atau tidak ada hubungan sama sekali. Hasil tes *Granger Causality* dari penyelidikan ini ditampilkan pada Gambar 34

Gambar 4. Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Y does not Granger Cause X	62	6.68477	0.0025
X does not Granger Cause Y		0.88752	0.4173

Sumber: Hasil data olahan 2025

Variabel Y secara statistik signifikan memengaruhi variabel X, yang dibuktikan dengan nilai Prob = 0,0025 atau lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel X secara statistik tidak signifikan memengaruhi variabel Y, dengan nilai Prob = 0,4173 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan kausalitas satu arah dari variabel Y terhadap X, sedangkan tidak terdapat hubungan kausalitas dari X terhadap Y.

Model VECM

Karena uji kointegrasi menunjukkan kointegrasi dalam variabel yang digunakan, analisis dilakukan dengan memperkirakan parameter menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Metode VECM mencakup koefisien penyesuaian yang dikenal sebagai *Error Correction Term* (ECT) untuk ketidakseimbangan hubungan jangka pendek. Untuk mengamati bagaimana hasil perkiraan VECM dibuat dengan program E-Views ditunjukkan dalam Tabel 2:

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

Tabel 2. Model VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-Tabel
CointEq1	0.112949	[0.63779]	1,998972
D(X(-1),2)	0.068408	[0.12914]	
D(X(-2),2)	-0.355277	[-0.79452]	

Sumber: Hasil data olahan 2025

Menurut perkiraan VECM jangka pendek Tabel 2, variabel Asuransi Syariah tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel KURS di lag pertama hingga kedua. Hubungan antara dua variabel secara statistik tidak signifikan dalam jangka pendek, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-statistik yang lebih kecil dibandingkan dengan t-table 11.99897.

Tabel 3. Model VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik
D(X(-1))	4.630989	[7.65569]

Sumber: Hasil data olahan 2025

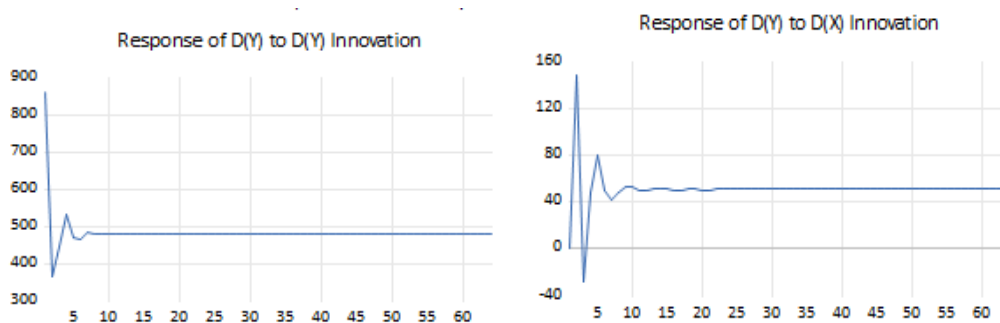
Berdasarkan Tabel 3 pada jangka panjang variabel KURS berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-statistik (7.65569) yang lebih besar dari pada nilai t-tabel (1,998972). Menurut temuan penelitian, KURS signifikan meningkatkan asuransi Islam. Studi ini mendukung hipotesis bahwa pertukaran memiliki dampak yang menguntungkan pada investasi dalam asuransi Islam. Mata uang perusahaan (nilai tukar) adalah salah satu elemen yang menarik investor. Karena lebih sedikit investor yang bersedia menaruh uang mereka di negara dengan mata uang yang lebih lemah, pengembalian investasi akan lebih rendah. Di sisi lain, nilai tukar yang lebih tinggi akan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa kenaikan asuransi Islam pada akhirnya dapat diakibatkan oleh kenaikan nilai tukar (Anam and Amir 2024). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kenaikan nilai tukar dapat menjadi faktor signifikan dalam pertumbuhan aktivitas dan kinerja sektor Asuransi Syariah, baik melalui peningkatan investasi, kepercayaan pasar, dan stabilitas ekonomi yang mendorong perluasan prinsip Syariah.

Impulse Respon

Analisis IRF dapat memberikan penjelasan jangka pendek tentang efek kejutan serta informasi jangka panjang untuk beberapa cakrawala masa depan. Jika ada kejutan khusus

dari satu kesalahan standar dalam setiap persamaan, kita dapat mengamati respon dinamis jangka panjang dari setiap variabel dalam analisis ini. Menganalisis fungsi respon impuls juga membantu menentukan berapa lama pengaruh berlangsung sebelum memudar dan kembali ke keadaan aslinya. Sumbu vertikal menunjukkan nilai respon dalam persentase, sedangkan sumbu horizontal mewakili periode waktu dalam setahun (Was'an 2022) Disajikan gambar 5

Gambar 5. Uji Impulse Respon



Sumber: Hasil data olahan 2025

Variabel Asuransi Syariah (Y) menunjukkan pola respon yang berbeda untuk guncangan sendiri dan guncangan dari variabel KURS (X), yang dapat dijelaskan oleh hasil analisis *Fungsi Respon Impulse* (IRF) pada gambar di atas. Respon Asuransi Syariah terhadap kejutan sendiri (Respons D(Y) untuk Inovasi D(Y) digambarkan pada grafik kiri. Ini menunjukkan bahwa respon meningkat secara signifikan pada awal periode, kemudian sedikit menurun sebelum terus kembali setelah beberapa periode. Ini menunjukkan bahwa sementara variabel Asuransi Syariah awalnya reaktif, mereka akhirnya dapat menyesuaikan dan kembali ke keseimbangan dalam jangka menengah hingga panjang. Dengan kata lain, karena sistem ini mampu menstabilkan setelah periode penyesuaian awal, fluktuasi internal di sektor Asuransi Syariah tidak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan.

Sementara itu, ketika guncangan terjadi pada variabel KURS, respon Asuransi Syariah tajam menurun pada awal periode, kemudian meningkat secara signifikan sampai mencapai puncaknya sekitar periode kelima, sebelum akhirnya bergerak menuju kondisi stabil, seperti yang dapat dilihat pada grafik kanan menunjukkan Response of D (Y) ke D(X) Inovasi. Pola ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki dampak jangka pendek yang signifikan pada asuransi Syariah. Kinerja industri Asuransi Syariah dapat langsung dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah, terutama berkaitan dengan

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

kepercayaan investor dan stabilitas nilai investasi. Namun, karena industri Asuransi Syariah sangat cocok untuk perubahan eksternal seperti fluktuasi nilai tukar, pengaruh cenderung berkurang dari waktu ke waktu.

Analisis Variance Decomposition (VD)

Teknik lain untuk mengkarakterisasi sistem dinamis yang termasuk dalam VAR adalah *Variance Decomposition* (VD). Perkiraan kesalahan varians, atau perbedaan antara varians sebelum dan sesudah kejutan - baik kejutan sumber sendiri dan variabel lainnya - dikompilasi menggunakannya. *Analysis Variance Decomposition*, juga disebut sebagai perkiraan varians varians dekomposisi, adalah alat analisis pada model VAR yang berusaha untuk mengungkapkan persentase dari pergerakan pengaruh kejut pada satu variabel relatif terhadap yang lain pada periode saat ini dan masa depan.

Tujuan dari dekomposisi varians adalah untuk mengukur jumlah atau makeup dari masing-masing variabel independen pengaruh pada variabel dependen. Signifikansi relatif dari setiap variabel dalam model VAR sebagai akibat dari kejutan atau kekuatan komposisi variabel tertentu dalam kaitannya dengan variabel lain dijelaskan oleh *dekomposisi varians* (VD). Sementara IRF digunakan untuk memantau dampak kejut dari satu variabel endogen pada model VAR lainnya, VD sangat membantu untuk meramalkan persentase variabel untuk setiap variabel karena perubahan variabel tertentu (Podi et al. 2020).

Gambar 6. Uji Analisis Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(Y):			
Period	S.E.	D(Y)	D(X)
1	858.8725	100.0000	0.000000
2	944.3135	97.51699	2.483008
3	1043.815	97.89799	2.102011
4	1171.884	98.16198	1.838017
5	1264.417	98.02225	1.977749
6	1347.789	98.12302	1.876982
7	1431.755	98.25395	1.746049
8	1511.016	98.32863	1.671372
9	1585.609	98.36880	1.631200
10	1656.477	98.40473	1.595272

Sumber: Hasil data olahan 2025

Analisis yang digunakan untuk menentukan dampak variabel KURS (X) pada Asuransi Syariah (Y) ditunjukkan pada Tabel *Analisis Variance Decomposition* di atas.

Variabel Asuransi Syariah 100% dipengaruhi oleh dirinya sendiri pada periode pertama, yang berarti bahwa perubahan Asuransi Syariah pada awal periode semata-mata karena faktor internal dan tidak dipengaruhi oleh variabel KURS. Tapi seiring berjalannya waktu, kontribusi KURS mulai muncul dan berdampak pada Asuransi Syariah, meskipun tidak sebanyak dampak Asuransi Syariah itu sendiri.

Dengan nilai yang konsisten di atas 97% setiap periode, temuan analisis menunjukkan bahwa Asuransi Syariah memiliki dampak signifikan pada variabelnya sendiri. Variabel KURS, di sisi lain, memiliki dampak terbesar kedua. Ini menyumbang sekitar 2,48 persen pada awal periode (periode kedua), kemudian secara bertahap menurun pada periode berikutnya untuk mencapai sekitar 1,59 persen pada periode kesepuluh. Meskipun kontribusi KURS relatif kecil, namun menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar berdampak pada kinerja Asuransi Syariah, terutama dalam jangka pendek ketika pasar keuangan bereaksi terhadap perubahan mata uang.

Secara keseluruhan, hasil *Variance Decomposition* menunjukkan bahwa KURS memiliki dampak kecil dan sementara pada Asuransi Syariah, sedangkan faktor industri internal memiliki pengaruh jangka panjang yang lebih besar pada pergerakan Asuransi Syariah. Hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF), yang menunjukkan bahwa respon Asuransi Syariah terhadap guncangan nilai tukar cenderung cepat memudar dan kembali ke stabilitas, juga konsisten dengan temuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa industri Asuransi Syariah sangat tangguh terhadap perubahan nilai tukar dan faktor internal seperti kebijakan investasi, kepercayaan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi Islam di negara ini memiliki pengaruh yang lebih besar pada stabilitas industri ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan bahwa variabel KURS memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan Asuransi Syariah di Indonesia dalam jangka panjang, tetapi tidak dalam area pendek, menurut hasil analisis yang diperoleh menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). Dengan kata lain, fluktuasi nilai tukar tidak segera mempengaruhi kinerja Asuransi Syariah, tetapi nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempromosikan perluasan Asuransi Syariah. Hasil Fungsi Tanggapan Impulse (IRF), yang menunjukkan bahwa respon Asuransi Syariah terhadap guncangan KURS cukup kuat pada awal periode tetapi secara bertahap

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH KURS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA

akan stabil dari waktu ke waktu, dan Dekomposisi Varians, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Asuransi Syariah masih dijelaskan oleh faktor internal sendiri, memperkuat kesimpulan ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sementara faktor industri internal terus menjadi faktor utama dalam mempertahankan pertumbuhan jangka panjang dan ketahanan sektor Asuransi Syariah, stabilitas nilai tukar memainkan peran penting dalam memperkuat perkembangannya.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, Faizah Ariestya, and Faizal Amir. 2024. "Analysis Of The Effect Of Inflation , Exchange Rate , BI Rate On Islamic Insurance In 2018-2022." *Sean Institute: Jurnal Ekonomi* 13 (02).
- Laida, R, M Muslikhati, and F Aprilianto. 2021. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015 - 2019." *International Journal of ...* 1 (September).
- Mukhsinun, and Utihatli Fursotun. 2019. "Dasar Hukum Dan Prinsip Asuransi Syariah Di Indonesia." *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 03.
- Nurrahimah, S, Sitti Rabiatal Audia, and Rahman Ambo Masse. 2023. "Asuransi Syariah Di Indonesia (Perkembangan , Faktor Pendukung , Dan Strategi)." *Al-Fiqh: Journal Of Islamic Studies* 1 (3).
- Paat, Kevin Evendy, Anderson G Kumenaung, and Dennij Mandeij. 2024. "Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah (KURS) Per Dollar Amerika Serikat (USD) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2007 - 2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24 (7).
- Pardasia, Serliy, and Syafri. 2024. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4 (1).
- Podi, Syafitri Inten, Zulfanetti, and Nurhayani. 2020. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Perbuka Di Provinsi Jambi Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM)." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15 (1).
- Putra, Trischa Relanda, and Eni Sri Rahayuningsih. 2025. "Pengaruh Inflasi, KURS, Dan Investasi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis

- Menggunakan Model VECM (1993-2023).” *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah* 07 (4).
- Safira, Miftah Hanny, Muhammad Gingga Nasrullah, and Yasina Fatimah Aulia. 2021. “Potensi Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia.” *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Ecoonomics and Business* 1 (3).
- Sitepu, Aldi Anugerah, Bertho Tantular, Gumgum Darmawan, and Resa Septiani. 2023. “Pemodelan Produk Domestik Bruto (PDB) Dengan Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM).” *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisplin* 1 (2).
- Syuhada, Erwin Febrian, and Mursyid. 2024. “Mekanisme Asuransi Berbasis Keuangan Syariah.” *At-Tawazun : Jurnal Ekonomi Syariah* 12 (01).
- Thamrin, Andrew, and Gregorius N Masdjojo. 2025. “Analisis Faktor-Faktor Perubahan KURS (Valuta Asing).” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)* 9 (1).
- Was'an, Guruh Herman. 2022. “Pendekatan Analisis Vector Error Correction Model (VECM) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah Di Indonesia” 2 (2).